

MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI KELOMPOK BERMAIN DI NEW NORMAL

Merliya^{a*}, Silvia^b, Retno Wulandari^c

^{a,b,c} Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
E-mail: merlia1630@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received:

02 July 2022

Revised

05 July 2022

Accepted:

11 July 2022

Online Available:

29 September 2022

Keywords :

Manajemen
Pembelajaran
Pendidikan, Anak Usia
Dini, New Normal

*Educational Learning
Management, Early
Childhood, New
Normal*

***Correspondence:**

Name : Merliya

E-mail:

merlia1630@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan pembelajaran pendidikan anak usia dini kelompok bermain di new normal. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang identik dengan deskripsi serta interpretasi data-data yang ada dalam pengelolaan pembelajaran pendidikan anak usia dini kelompok bermain di new normal, sumber data dalam penelitian ini berupa jurnal yang telah dikutip, data dalam penelitian ini berupa kata dan kalimat data dikumpulkan dengan teknik menganalisis, analisis ini menggunakan tiga tahap. Pertama, reduksi data seperti menyeleksi, meringkas dan mengklasifikasi. Kedua, menyajikan data dengan klasifikasi fokus penelitian. Ketiga, membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan berdasarkan penelitian. Hasil penelitian ini dapat dilihat dari aspek perencanaan menunjukkan bahwa perencanaan yang dilakukan oleh guru sudah baik dari aspek pelaksanaan menunjukkan kegiatan yang dilakukan berjalan dengan lancar, aspek pengawasan menunjukkan persiapan dan strategi yang dirancang sudah sangat baik, kemudian aspek evaluasi menunjukkan segala sesuatunya yang terkait dengan penilaian sudah dirancang dengan sangat baik dan aspek pelaporan menunjukkan segala bentuk pertanggung jawaban guru kepada pihak terkait juga sudah matang. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam manajemen pembelajaran pendidikan anak usia dini kelompok bermain di new normal dari lima aspek yang ada menunjukkan hasil yang sangat baik dalam penerapannya.

Abstract

This study aims to determine the management of early childhood education learning in the play group in the new normal. This study uses a qualitative descriptive research method that is identical to the description and interpretation of existing data in the management of early childhood education learning in the new normal playgroup, the source of data in this study is a journal that has been quoted data in this study in the form of words and sentences data. collected by analyzing techniques, this analysis uses three stages. First, data reduction such as selecting, summarizing and classifying. Second, presenting data with the classification of research focus. Third, make conclusions based on the data that has been collected based on research. The results of this study can be seen from the planning aspect showing that the planning carried out by the teacher is good from the implementation aspect, it shows that the activities carried out are running smoothly, the supervision aspect shows that the preparation and strategies designed are very good, then the evaluation aspect shows everything related to the assessment. has been designed very well and the reporting aspect shows that all forms of teacher accountability to related parties are also mature. So it can be concluded that in the management of early childhood education learning, the play group in the new normal from the five existing aspects showed very good results in its application.

PENDAHULUAN

Manajemen Sumber Daya Manusia dalam meningkatkan strategi pembelajaran di era normal baru/pasca Covid-19 adalah upaya, kesiapan yang matang, pembekalan baik dari segi keterampilan Teknologi Informasi maupun kemajuan pembelajaran virtual. Strategi pembelajaran yang paling tepat di era normal baru/pasca pandemi Covid-19 ini adalah mengikuti aturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan pembelajaran virtual melalui platform yang disepakati. Untuk itu, dua elemen utama dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung, yaitu siswa dan guru harus dibekali, berkualitas dan mengetahui arah pembelajaran yang akan disaring guna meminimalkan kesalahpahaman antara guru dan siswa (Syamsul & Novira, 2020).

Pembelajaran yang dilakukan juga tidak harus terpaku pada pembelajaran daring dan pemberian tugas, seperti yang dinyatakan oleh Plt. Dirjen PAUD Dikdasmen Kemendikbud Harris Iskandar. Guru juga diharapkan kreatif dan inovatif dalam mengeksplor kegiatan belajar yang menyenangkan, terutama karena keterbatasan teknologi dan koneksi internet (cnnindonesia.com, 31 Maret 2020).

Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini selama pasca pandemi Covid -19 mengalami beberapa perubahan sesuai kebijakan yang dikeluarkan oleh Kemdikbud. Penelitian ini menganalisis manajemen proses pembelajaran PAUD pada lembaga-lembaga yang mewakili jalur formal dan nonformal di Kabupaten Semarang Provinsi Jawa Tengah. Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini mengatur bahwa penyelenggaraan PAUD dilakukan melalui tiga jalur yaitu formal, nonformal dan informal (Kemdikbud, 2014). Taman Kanak-kanak (TK) dan Raudhatul Athfal (RA) adalah penyelenggaraan PAUD jalur formal. Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA) dan Satuan PAUD Sejenis (SPS) adalah penyelenggaraan PAUD pada jalur nonformal. Jalur informal adalah pendidikan anak usia di dalam keluarga. Lembaga PAUD yang menjadi subjek penelitian adalah lima lembaga yaitu dua lembaga TK, satu lembaga RA, dan dua lembaga KB.

Manajemen dalam dunia pendidikan ada banyak jenisnya. Manajemen terdiri dari manajemen Taman Kanak-kanak atau sekolah, manajemen pembelajaran, manajemen kesiswaan, manajemen keuangan, manajemen kepegawaian, manajemen sarana dan prasarana serta manajemen hubungan masyarakat (Bafadal, 2012; Mustafa et al., 2018). Manajemen pembelajaran bagi pendidikan anak usia dini meliputi: standar isi, proses dan penilaian meliputi struktur program, alokasi waktu, dan perencanaan, pelaksanaan, penilaian dilaksanakan secara terintegrasi/terpadu sesuai dengan tingkat perkembangan, bakat/minat dan kebutuhan anak. Perencanaan program dilakukan oleh pendidik yang mencakup tujuan, isi, dan rencana pengelolaan program yang disusun dalam Rencana Kegiatan Mingguan dan Rencana Kegiatan Harian (Dista, 2020; Safitri et al., 2020). Dalam suatu pelaksanaan program pembelajaran agar lebih efektif tentunya memerlukan suatu manajemen pembelajaran, dimana manajemen pembelajaran ini bertujuan untuk

menciptakan suatu proses belajar mengajar dengan mudah direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan dan dikendalikan dengan baik (Aryantini et al., 2018).

Pembelajaran dari rumah perlu manajemen yang tepat yaitu memberikan pengalaman yang bermakna bagi anak tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas ataupun kelulusan (Bafadal, 2012; Mustafa et al., 2018; Winanti et al., 2021). Selain itu manajemen pembelajaran bagi anak usia dini dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Safitri et al., 2020). Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini yaitu menganalisis bagaimana manajemen pembelajaran PAUD di masa new normal.

Menyikapi hal tersebut kebijakan new normal dan himbauan pemerintah tentang hidup berdampingan dengan virus di masa pandemi tidak akan berlangsung dengan cepat untuk menjadi normal kembali dalam melaksanakan aktivitas dari berbagai sigmen kehidupan, terutama dalam melaksanakan aktivitas di bidang pendidikan yang mana melibatkan peserta didik dan tenaga kependidikan (Muhyiddin, 2020). Maka dari itu, pemerintah mengambil kebijakan dengan menerapkan new normal serta memberikan himbauan kepada masyarakat yang mengharuskan beraktivitas sesuai dengan protokol kesehatan. Kebijakan tentang new normal oleh pemerintahan memiliki pengaruh yang besar bagi aspek bidang kehidupan. Salah satunya yaitu pada bidang pendidikan yang pengaruhnya terdapat dalam pengelolaan sekolah dan peserta didik menuju new normal, dalam hal ini baik guru maupun peserta didik dituntut agar bisa menggunakan teknologi (Andarwulan et al., 2021)

Pada saat keadaan sebelum pandemi menuju new normal cara guru menilai kualitas anak yaitu berdasarkan satu kelas, dan pada era new normal nantinya guru tidak bisa menilai dengan cara yang sama seperti dahulu, melainkan ada cara yang lain untuk menilai peserta didiknya yaitu dengan cara memperhatikan peserta didik satu persatu (Cahyadi, 2020). Adapun tujuannya yaitu untuk menggali potensi dari masing-masing peserta didik. Pada penerapan sistem new normal tentunya saat melaksanakan kegiatan belajar tidak akan sama seperti sebelumnya, dengan begitu kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik maupun tenaga pendidik dibantu dengan aplikasi-aplikasi penunjang kegiatan belajar seperti aplikasi zoom, whatsapp, google classroom, etmodo maupun aplikasi lainnya (Ayuni et al, 2021) Paramita & Putra, 2020; Shaleh & Anhusadar, 2021). Memasuki era “New Normal” pembelajaran pastinya juga kembali normal, pembelajaran juga berlangsung di sekolah. Namun tentunya diperlukan penataan ulang dalam sistem pembelajarannya seperti memadukan penerapan pembelajaran tatap muka langsung, pembelajaran luring, pembelajaran daring serta tetap mengindahkan protokol kesehatan (Eryadini et al., 2020; Sit & Assingkily, 2020)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yang identik dengan deskripsi serta intepretasi data-data yang ada dalam pengelolaan

pembelajaran pendidikan anak usia dini kelompok bermain di new normal. Penelitian kualitatif biasanya digunakan untuk penelitian yang bersifat sosial atau mengenai kehidupan masyarakat, dan lain-lain. Data yang diperoleh bersumber dari jurnal yang telah di kutip data dalam penelitian ini berupa kata dan kalimat data dikumpulkan berdasarkan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan pembelajaran merupakan komponen dari manajemen pembelajaran sebagai proses manajerial dalam menentukan apa yang akan dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya. Berdasarkan data yang didapat dari survei manajemen pembelajaran PAUD pada masa new normal di Kecamatan Kuta Utara, diketahui bahwa responden menyatakan sangat sesuai terhadap pernyataan pada komponen perencanaan pembelajaran. Beberapa responden memilih sangat sesuai dilatar belakangi oleh alasan mereka bahwa pernyataan pada komponen perencanaan pembelajaran memang harus selalu direncanakan seperti yang sudah dipaparkan pada kuisisioner dan menurut mereka perencanaan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting karena dalam perencanaan berisikan tujuan yang harus dicapai, strategi untuk mencapai tujuan pembelajaran, apa saja pendukung-pendukungnya dan lain sebagainya. Perencanaan pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan dan karakteristik anak usia dini, perencanaan sebagai tahap awal dalam proses manajemen menjadi sangat penting karena dengan perencanaan pembelajaran yang tepat dapat memberikan arah yang tepat pula dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran (Dewi, 2017).

Adapun perencanaan pembelajaran yang dipersiapkan oleh guru meliputi pembuatan RPPH, pengelolaan kelas, mempersiapkan media yang dibutuhkan. Perencanaan adalah serentetan program kegiatan yang akan dikerjakan selama waktu tertentu untuk memenuhi target yang diharapkan (Astuti & Muslim, 2018) Perencanaan pembelajaran disusun untuk memberikan panduan dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kemampuan anak dan tahap perkembangan anak untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan (Fitri et al., 2017; Ita, 2018; Sufiati & Afifah, 2019).

Pelaksanaan pembelajaran juga merupakan bagian dari komponen manajemen pembelajaran sebagai proses bentuk implementasi dari perencanaan pembelajaran. Beberapa responden memilih sangat sesuai dilatar belakangi oleh alasan mereka bahwa pernyataan pada komponen pelaksanaan pembelajaran mengacu pada penerapan pembelajaran yang dilakukan di PAUD saat ini mulai dari memberikan motivasi penjelasan tujuan, penyampaian materi dan merangkum memang diterapkan di PAUD. Pelaksanaan pembelajaran akan sangat bergantung pada bagaimana perencanaan pembelajaran (Asta et al., 2015; Hotimah & Muhtadi, 2018; Iskandar, 2014). Proses Pelaksanaan pembelajaran sangatlah berpacu pada perencanaan pembelajaran yang sudah dibentuk sebelumnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran semua guru ikut andil dalam pelaksanaan pembelajaran (Finefter-Rosenbluh, 2016; Hanifah, 2018; Saiti & Papadopoulos, 2015). Pelaksanaan

pembelajaran yang paling sering dan paling berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil belajar siswa yang merupakan satu kesatuan (Contreras et al., 2020; Low et al., 2019). Dengan kata lain kualitas pembelajaran akan sangat dipengaruhi oleh kualitas perencanaan pembelajaran yang digunakan.

Pelaporan pembelajaran merupakan bagian dari komponen manajemen pembelajaran sebagai proses penyampaian informasi atau menjelaskan hasil penilaian terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak (Puspayanti, 2018; Suartama, 2010). Berdasarkan data yang didapat dari survei manajemen pembelajaran PAUD pada masa new normal di Kecamatan Kuta Utara, diketahui bahwa responden menyatakan sangat sesuai terhadap pernyataan pada komponen pelaporan pembelajaran. Beberapa responden memilih sangat sesuai dilatar belakangi oleh alasan pelaporan itu wajib dilakukan guna sebagai pertanggungjawaban dari hasil pembelajaran anak yang meliputi tumbuh kembang anak dari pembentukan perilaku maupun kemampuan dasarnya sudah sejauh mana. Pelaporan pembelajaran akan sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola dan melaksanakannya (Ardiani et al., 2013)

Sebelum membuat pelaporan, guru melakukan kegiatan pengumpulan data sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan berupa hasil deskripsi guru, hasil karya anak dan lain-lain, tentunya itu disesuaikan dengan alat pengumpul data yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Dari data yang diperoleh, maka guru akan mengolahnya serta mendeskripsikan hasil dari pelaksanaan evaluasi sehingga akhirnya akan memperoleh gambaran tentang perkembangan anak atau hal lainnya yang berkaitan dengan pembelajaran di PAUD. Melalui pelaporan orang tua dapat mengetahui kelebihan anak apa serta kekurangannya, berdasarkan hal tersebut jika terjadi penyimpangan bisa langsung ditangani atau ditindaklanjuti oleh pihak yang berkepentingan dalam rangka meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak (Mulyasa, 2012).

Temuan-temuan yang didapatkan dari penelitian ini memberikan implikasi yakni temuan dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai kajian maupun tambahan informasi untuk pengembangan penelitian yang berkaitan dengan survey manajemen pembelajaran PAUD pada masa new normal. Selain itu, karena keterbatasan penelitian ini, yang hanya meneliti terkait manajemen pembelajaran PAUD pada masa new normal, penulis merekomendasikan agar penelitian selanjutnya dapat mengkaji dengan variabel yang lebih luas dan juga feedbacknya terhadap kegiatan pembelajaran daring.

Tahap selanjutnya dari manajemen proses pembelajaran adalah pelaksanaan. Pelaksanaan proses pembelajaran PAUD di masa pasca pandemi Covid-19 memang disesuaikan dengan kondisi setiap lembaga dan keluarga/rumah semua peserta didik. Beberapa lembaga PAUD tetap sepenuhnya melakukan pembelajaran daring, namun ada juga lembaga PAUD yang menggabungkan dua metode yaitu daring dan luring. Penggabungan dua metode ini lebih dikenal sebagai pembelajaran blended learning. Anak usia dini memang lebih membutuhkan interaksi langsung

secara fisik/tatap muka agar dapat membentuk ikatan emosional pendidik dan peserta didik. Penggunaan metode pembelajaran yang hanya daring menimbulkan kurangnya ikatan emosional ini, sehingga terkadang ditemukan peserta didik yang enggan melakukan tugas-tugas belajar yang sudah direncanakan oleh pendidik. Kebosanan anak lebih besar lagi dengan tidak adanya teman-teman sekolah yang biasa bermain dan belajar bersama. Orang tua yang karena tuntutan ekonomi harus banyak keluar rumah bekerja mencari nafkah juga menjadi faktor yang semakin membuat anak rindu sekolah.

Kondisi pasca pandemi Covid-19 memang mempengaruhi seluruh komponen masyarakat. Warmansyah (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa dampak dari isolasi berkepanjangan, menyebabkan stres tinggi dan konsekuensi psikologis pada anak-anak. Dengan dimulainya tahun pelajaran baru dan sekolah-sekolah yang mulai membuka proses pembelajaran maka hal tersebut dapat mulai dikurangi. Selanjutnya Warmansyah (2020) juga menyatakan bahwa sekolah memegang peranan penting dalam menanggulangi dampak psikologis yang terjadi pasca penutupan sekolah. Guru juga mempunyai peranan penting dalam pengaturan kelas serta membawa anak-anak kembali ke kondisi pembelajaran normal.

Lembaga PAUD yang melakukan tatap muka langsung dengan peserta didik walaupun hanya satu kali dalam seminggu untuk satu rombel juga melakukan prosedur protokol kesehatan pandemi Covid-19 agar memastikan semua pihak tetap aman dan sehat. Kedisiplinan semua warga sekolah dan lingkungan memang menjadi penentu tetap terjaganya keamanan dan kenyamanan sekolah. Hal ini dikuatkan oleh penelitian (Nugroho & Yulianto, 2020) yang menyatakan bahwa kedisiplinan warga sekolah serta persiapan dan pengaturan kelas yang sehat untuk mencegah penyebaran Virus Corona pada anak usia dini adalah sangat penting.

Penggunaan perangkat teknologi informasi seperti gadget memang masih mendominasi pembelajaran daring di masa pasca pandemi Covid-19 ini. Grup WhatsApp menjadi tren tersendiri di kalangan pendidik PAUD dan orang tua untuk saling berkomunikasi. Hal ini dikuatkan juga oleh penelitian (Hutami & Nugraheni, 2020) yang menekankan agar orang tua dan guru dapat memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran melalui daring seperti WhatsApp Group agar komunikasi semua pihak dapat terjalin. Pelaksanaan proses pembelajaran PAUD tidak serta merta tanpa hambatan.

Komponen pendidikan baik internal maupun eksternal sekolah mempunyai hambatan masing-masing. Penelitian (Arifa, 2020) menegaskan hal ini dengan temuannya bahwa terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan di masa darurat Covid-19. Pelaksanaan pendidikan jarak jauh dengan belajar dari rumah belum optimal secara keseluruhan. Hambatan yang ditemukan adalah baik dari sisi sumber daya manusia, pengaturan penyelenggaraan, kurikulum dan sarana belajar.

Arifa (2020) mendorong Komisi X DPR RI melakukan sinergitas sektor terkait dan melakukan pengawasan agar pelaksanaan kebijakan belajar dari rumah dapat berjalan dengan baik. Tahap terakhir dalam fungsi manajemen adalah

pengawasan/pengendalian. Lembaga-lembaga PAUD formal dan nonformal juga tetap menerapkan fungsi manajemen ini. Namun masih seperti hambatan di masa sebelum pandemi Covid-19, kelemahan manajemen di PAUD sebagian besar adalah belum mendokumentasikan seluruh kegiatan, termasuk pengawasan ini. Budaya lisan memang menjadi ciri terkuat bangsa Indonesia dan hal ini pun menjadi hambatan bagi proses manajemen yang baik.

Bagaimanapun, apabila ingin melaksanakan manajemen PAUD yang baik dan benar, maka pendokumentasian seluruh kegiatan harus menjadi bagian dari budaya organisasi lembaga-lembaga PAUD baik formal maupun nonformal. Kondisi pandemi Covid-19 memang tidak dapat dihindari karena sudah menjadi bencana yang merata di hampir semua belahan dunia. Diperlukan sikap dan pola pikir optimis dan solutif agar keberlangsungan kehidupan termasuk proses pembelajaran bagi anak usia dini dapat tetap berlangsung. Seperti hasil penelitian (Firmansyah & Kardina, 2020) yang menyimpulkan bahwa sekolah dan masyarakat sekitarnya memiliki hubungan yang saling memberi dan menerima new normal ini dan dimaknai sebagai hidup berdampingan dengan Covid-19. Keuletan dan ketangguhan diperlukan juga agar tidak terjadi hilangnya satu generasi yang bermutu akibat situasi kondisi bencana yang tidak mungkin dihindari. Harapan selalu ada bila kita bersatu pada dan maju bersama untuk mencapai tujuan bangsa yang sudah dicita-citakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa empat fungsi manajemen proses pembelajaran dapat terlaksana walaupun dengan beberapa hambatan pada lembaga PAUD formal maupun nonformal. Terdapat perbedaan proses pembelajaran pada saat pandemi dan pasca pandemi Covid-19 yaitu digunakannya metode blended learning dengan memadukan pembelajaran daring dan luring (*home visit*). Penerapan protokol kesehatan juga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pembelajaran yang dilakukan oleh lembaga PAUD. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah analisis manajemen pada Standar PAUD lainnya untuk memberikan gambaran komprehensif tentang dampak Covid-19 terhadap Pendidikan Anak Usia Dini dan menjadi masukan bagi pemangku kebijakan untuk menetapkan kebijakan pendidikan di masa new normal/pasca pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Andarwulan, T., Al Fajri, T. A., & Damayanti, G. (2021). *Elementary teachers' readiness toward the online learning policy in the new normal era during Covid-19*. *International Journal of Instruction*, 14(3), 771–786.
- Ardiani, N. F. W., Guna, N. A., & Novitasari, R. (2013). *Pembelajaran Tematik Dan Bermakna Dalam Perspektif Revisi Taksonomi Bloom*. *Satya Widya*, 29(2), 93–107.

- Arifa, Fieka Nurul. (2020). *Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19*. Info Singkat: Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual dan Strategis.12 (7).
- Aryantini, Agung, & Dantes. (2018). *Kontribusi Implementasi Manajemen Sekolah Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tri Hita Karana, Kepemimpinan Pelayan Kepala Sekolah, Budaya Sekolah dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng*. Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia, 9(2), 99–110.
- Astuti,& Muslim. (2018). *Perencanaan dan Analisis E-Book Interaktif Materi ASEAN*. Jurnal Informatika Sunan Kalijaga, 2(3).
- Ayuni, D., Marini, T., Fauziddin, M., & Pahrul, Y. (2021). *Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1).
- Bafadal.(2012). *Dasar-dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-kanak*.PT Bumi Aksara.
- Bahri, Syamsul & Arafah, Novira.(2020). *Analisis Manajemen SDM Dalam Mengembangkan Strategi Pembelajaran di Era New Normal*. Jurnal Manajemen Bisnis. 17 (3).
- Cahyadi, A. (2020). *Covid-19 Outbreak and New Normal Teaching in Higher Education: Empirical Resolve from Islamic Universities in Indonesia*. Dinamika Ilmu, 20(2), 255–266.
- Dewi, C. (2017). *Peningkatan Keterampilan Berbicara Dalam Bermain Drama Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside-Outside Circle*. Jurnal Inovasi Pembelajaran, 3(2).
- Eryadini, N., Nafisah, D., Sidi, A., & Buana-lamongan, U. P. A. (2020). *Psikologi Belajar Dalam Penerapan Distance Learning*. Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat, 3(3), 163–168.
- Hutami, Meyda Setyana & Nugraheni, Aninditya Sri. (2020). *Metode Pembelajaran Melalui Whatsapp Group Sebagai Antisipasi Penyebaran Covid-19 pada AUD di TK ABA Kleco Kotagede*. Jurnal PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini. 9 (1).
- Kemdikbud.(2020). *Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19*.
- Muhyiddin.(2020). *Covid-19, New Normal, dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia*. Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning, 4(2), 240–252.
- Mulyasa, H. E. (2012). *Manajemen PAUD*.PT Remaja Rosdakarya.
- Mustafa, Murniati, & Niswanto.(2018). *Manajemen Sarana Pendidikan Pada Sekolah Anak Berkebutuhan Khusus Di SDLB YTC Kutablang Kabupaten Bireuen*. Jurnal Administrasi Pendidikan, 6(1).

- Nugroho, Isfauzi Hadi & Yulianto, Dema. (2020). *Penerapan Disiplin Protokol Kesehatan Di Era Kenormalan Baru Pada Dunia PAUD*. Jurnal Al Hikmah: Kependidikan dan Syariah. 8 (1).
- Nurhasanah, Windi Miranti, & Retno Wulandari. (2022). *Pengelolaan Keuangan Lembaga Kelompok Bermain KB AMALIA*. *JIMR:Journal Of International Multidisciplinary Research*,1(01 Juni), 58–67. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/JIMR/article/view/208>
- Safitri, A., Kabiba, K., Nasir, N., & Nurlina, N. (2020). *Manajemen Pembelajaran bagi Anak Usia Dini dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2), 1209–1220.
- Warmansyah, Jhoni. (2021). *Program Intervensi Kembali Bersekolah Anak Usia Dini Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. 5(1).
- Winanti, R., Purwanto, & Khuriyah. (2021). *Model Manajemen Pembelajaran Dari Rumah Untuk Pendidikan Berkarakter (Studi Pada TK Islam Makarima Dan TK Inklusi Saymara Sukoharjo)*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 7(02), 648–660.